

## **Peran Pemimpin KMI dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Dirosah Islamiyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo**

**Abdul Rochman**

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

mazzdul@gmail.com

### **Abstract**

*The objective of this research is to analyze the role of the leadership of the Kulliyatu-l-Mu'allimin al-Islamiyyah in improving the competence of teachers at Dirosah Islamiyah at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 2 at Madusari-Siman-Ponorogo for the academic year 2021-2022.*

*The researcher used a qualitative descriptive method. While the data analysis techniques used are: data reduction, data display, and conclusion drawing. The data collection technique with interviews, observation and documentation..*

*The results of this study, it was found that: (1) The role of the KMI leadership in improving the competence of teachers at the PMD Gontor Campus 2 for the 2021-2022 academic year is as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, and innovator.*

*Keywords: KMI Leaders; Teacher Competence; and Islamic Teacher*

### **Pendahuluan**

Sesuai dengan UU Pesantren nomor 18 tahun 2019 Pasal 5 Ayat (1) Huruf b tentang pesantren, bahwa sistem pesantren yang menyelenggarakan pendidikan Pondok Pesantren dengan pola sistem Mu'allimin masuk dalam katagori Pesantren Modern. Sistem Pendidikan Pesantren Modern merupakan sistem pendidikan pesantren yang mengintegrasikan materi ilmu agama (dirasah islamiyah) dengan ilmu umum, serta bersifat komprehensif dengan memadukan intra kurikuler, ekstra kurikuler dan kokurikuler (Presiden RI & DPR, 2019: 6).

Pondok Modern Darussalam (PMD) Gontor adalah pondok pesantren yang menganut sistem Pendidikan Pesantren Modern, dimana PMD Gontor menggunakan Kulliyatu-l-Mu'allimin al-Islamiyyah atau kemudian yang disebut

dengan KMI sebagai pakem kurikulumnya. Disisi lain, KMI juga merupakan lembaga di PMD Gontor yang bertanggung jawab melaksanakan program akademik bagi santri atau siswa dijenjang pendidikan menengah dengan masa studi 6 atau 4 tahun, atau setingkat dengan jenjang tsanawiyah (SMP) dan aliyah (SMA) pada sistem pendidikan di Indonesia (Suharto, 2016: 19).

Lembaga KMI di PMD Gontor dipimpin oleh seorang Direktur KMI dengan dibantu oleh dua orang wakilnya. Sementara itu, di setiap pondok cabang PMD Gontor terdapat seorang wakil direktur yang mendapat amanah untuk bertanggung jawab atas pelaksanaan program ini. KMI sebagai lembaga yang menjalankan sistem pendidikan dan pengajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di PMD Gontor, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi guru di dalamnya. Sehingga tentunya ada upaya-upaya yang dilakukan oleh Direktur KMI selaku pimpinan lembaga ini beserta seluruh jajarannya untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

PMD Gontor kampus 2 adalah salah satu cabang dari pondok Gontor yang terletak di desa Madusari, kecamatan Siman kabupaten Ponorogo. Kurang lebih 6 km ke arah barat dari pondok Gontor, dimulai pembangunannya pada 15 November 1995 dan dibuka secara resmi pada oleh wakil Presiden RI ke 6, Try Sutrisno pada 10 Oktober 1996. Pondok ini memiliki dua program utama, pertama untuk pendidikan dan pengajaran siswa KMI dan yang kedua untuk mendidik dan mempersiapkan calon pelajar untuk ujian masuk KMI (Suharto, 2016: 25).

Pada tahun 2014 pondok ini mengalami perubahan, dimana sebelumnya merupakan kampus yang digunakan untuk program persiapan Calon Pelajar (CAPEL) yang akan mengikuti ujian masuk KMI, berubah menjadi program KMI secara sepenuhnya yang didalamnya terdapat siswa kelas 1 KMI hingga kelas 6 KMI, maka segala aktifitas di pondok ini sama dengan segala aktifitas di pondok Gontor pusat yang berlokasi di desa Gontor-Mlarak- Ponorogo. Oleh karena itu, demi mengawal jalannya pendidikan di PMD Gontor kampus 2, pemimpinan PMD Gontor menunjuk al- Ustadz H. Muhammad Hudaya sebagai Wakil Pengasuh di PMD Gontor kampus 2 dan al- Ustadz Nurul Tsalis Alamin sebagai Wakil Direktur KMI Gontor kampus 2 (Tim Wardun Gontor, 2014: 18).

Perubahan PMD Gontor kampus 2 menjadi program KMI secara penuh, tentunya diperlukan guru-guru profesional yang mengakomodir para siswa dari kelas 1 hingga siswa kelas 6 dalam mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih dalam berbagai segi, baik itu dalam kegiatan intra kurikuler, ekstra

kurikuler dan kokurikuler. Oleh karena itu, guru KMI hendaknya berperan tidak hanya sebagai seorang pengajar, melainkan berperan juga sebagai pemimpin, administrator, manager, supervisor, dan evaluator dimana seorang guru dapat menjadi contoh yang baik (uswatu-l-khasanah) bagi para siswanya.

Seorang guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, seorang guru hendaknya memiliki memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Presiden RI & DPR, 2005: 2). Hal ini senada dengan yang disampaikan Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh imam Ahmad:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ لَيْثًا سَمِعْتُ طَاوُسًا يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ عَلَّمُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسِّكْتُ (رواه أحمد)

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far Telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata; "Aku mendengar Laits berkata; aku mendengar Thawus bercerita dari Ibnu 'Abbas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Ajarilah (orang lain) dan mudahkanlah serta jangan mempersulit, jika salah seorang di antara kalian marah maka hendaklah dia diam" (HR. Ahmad)(Yasin, 1994: 131).

Guru KMI di PMD Gontor memiliki person sebagai pendidik dan pengajar, sehingga dalam perannya seorang guru Gontor dapat menjadi seorang pemimpin, administrator, manager, supervisor, manager, serta evaluator. Hal ini memungkinkan seorang guru dapat mengarahkan, melatih dan memberikan tugas, memberikan kebiasaan yang baik, melaksanakan pendampingan, menjadi contoh yang baik (uswatu-l-khasanah) dan juga melakukan pendekatan kepada siswa.

Salah satu trimurti pendiri PMD Gontor K.H. Imam Zarkasyi memaparkan bahwa terdapat dua tugas pokok yang harus diemban oleh seorang guru, yaitu; 1) Mengajar, yang berarti seorang guru dapat mengajar untuk diri sendiri dan juga orang lain. 2) Mendidik, yang berarti seorang guru hendaknya dapat mendidik diri sendiri dan kemudian mendidik orang lain. Kedua tugas utama hendaknya selalu berkaitan, karena tujuan pengajaran dan pendidikan adalah untuk mengembangkan manusia seutuhnya. Maka selayaknya guru tidak sekedar mengajar saja, melainkan mendidik disetiap saat dan tempat, karena guru

dalam falsafat jawa adalah sosok yang digugu lan ditiru atau sosok yang dapat dipatuhi dan dicontoh perilakunya (Zarkasyi, 1981: 1-2).

Mata pelajaran dirosah islamiyah yang dimaksud adalah sekumpulan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengetahui, memahami serta menganalisis secara mendalam terhadap seluruh hal yang berkaitan dengan agama Islam, pokok- pokok ajarannya, serta realisasinya dalam pelaksanaannya di kehidupan. Materi dirosah islamiyah di PMD Gontor meliputi didalamnya mata pelajaran Tafsir al- Qur'an, Hadist, Tauhid (Ilmu 'Aqidah), fiqh (Hukum Syari'ah), Sejarah Islam, Mahfudzat (rangkaian bijak pribahasa Arab), Sejarah Peradaban Islam, dan Tarbiyah (Pendidikan Islam). Materi- materi inilah yang manjadi landasan dasar worldview Islam seorang santri, serta sekaligus menjadi ciri khasnya.

Akan tetapi yang terjadi di PMD Gontor kampus 2, pada saat kegiatan mengajar dilaksanakan beberapa guru tidak menerapkan langkah mengajar yang sudah ditentukan. Sebagai contohnya beberapa guru yang menganggap siswanya kurang mampu dalam memahami bahasa pengantar guru (bahasa Arab atau Inggris), akhirnya mengambil inisiatif sendiri untuk mengajar dengan metode sorogan, yaitu dengan membaca materi yang disampaikan langsung dengan terjemahannya. Hal ini menyebabkan siswa malas dalam berfikir dan memahami isi teks, serta tidak terbiasa berbahasa arab/ inggris dengan baik.

Kasus lainnya adalah terdapat beberapa guru yang tidak mengkoreksi tugas- tugas yang dikerjakan oleh peserta didiknya. Hal ini dapat mempengaruhi psikologi siswa yang dipicu dari rasa kecewa karena tidak dapat mengukur dan mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang disampaikan, dikarenakan guru tidak mengkoreksi tugas. Sehingga di beberapa kasus, hal ini dapat menimbulkan sifat meremehkan dikalangan peserta didik dengan tidak mengerjakan tugas- tugas yang diberikan kepadanya. Dilain sisi, masih ada beberapa guru yang kurang mampu dalam menyampaikan materi dengan baik, mungkin dikarenakan kurang menguasai bahasa atau kurangnya pemahaman guru akan materi yang akan disampaikan, sehingga berdampak pada siswa yang gagal memahami materi pelajaran dengan baik.

Dari beberapa kasus para guru diatas, tentunya menjadi pekerjaan rumah Wakil Direktur PMD Gontor Kampus 2 selaku pemimpin lembaga ini dalam menjalankan tugasnya, serta perannya dalam mengupayakan untuk meningkatkan kompetensi guru- guru KMI di PMD Gontor Kampus 2. Tentunya hal ini tidaklah mudah, mengingat bahwa PMD Gontor Kampus 2 terhitung baru berusia 8 tahun bersistem KMI penuh, semenjak perubahannya ditahun 2014 dengan sistem kurikulum CAPEL (Calon Pelajar) KMI yang digunakan

sebelumnya. Meskipun demikian, kompetensi guru merupakan salah satu factor penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sehingga menjadi sudut perhatian khusus Wakil Direktur PMD Gontor Kampus 2 sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan di PMD Gontor Kampus 2.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang hasilnya merupakan data deskriptif berupa kata- kata tertulis akan kondisi dan perilaku obyek yang diamati (Abubakar, 2021: 7). Penelitian ini mencari data tentang peran pemimpin KMI dalam meningkatkan kompetensi guru-guru Dirosah Islamiyah di PMD Gontor Kampus 2 Madusari-Siman-Ponorogo tahun ajaran 2021-2022.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 yang berada di desa Madusari, kecamatan Siman, kabupaten Ponorogo pada semester pertama tahun ajaran 2021-2022. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dikarenakan pengajaran di pondok ini berkurikulum KMI yang di pimpin oleh seorang direktur dengan dibantu oleh para staf- staffnya dalam mengupayakan peningkatan kompetensi guru- guru Dirosah Islamiyahnya. Subjek penelitian adalah responden yang peneliti pilih dan akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah pemimpin KMI di PMD Gontor kampus 2 yaitu wakil direktur KMI. Terdapat tujuh kriteria informan dalam penelitian kali ini, yaitu: Pengasuh Pondok, Wakil Direktur KMI, staff KMI, staff PBM, staff Karir Guru, guru pengajar dirosah islamiyah dan Santri Kelas 6 yang sebelumnya pernah mengenyam pendidikan di pondok cabang Gontor yang lainnya.

Proses pengumpulan data dan informasi peneliti lakukan dengan cara observasi secara langsung aktivitas yang bersangkutan dalam kegiatan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru pengajar Dirosah Islamiyah dan lembar pengamatan pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh staff KMI, staff PBM, dan staff Karir Guru untuk kemudian dilakukan analisis data dengan mereduksi data yang diperlukan untuk disajikan dalam tulisan deskripsi, tabel atau bagan dan diagram, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Observasi adalah aktifitas mengamati dan menganalisis yang dilakukan secara sadar untuk mengumpulkan informasi atau data. Hal ini senada dengan pemaparan Arikunto (2014: 202) bahwa observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis dan memiliki standar prosedural. Metode ini menuntut pengalaman empiris seorang peneliti dalam berinteraksi dengan obyek penelitian sehingga hasilnya dapat dituangkan untuk menjadi tambahan data penelitian. Pada penelitian ini, sengaja peneliti memilih menggunakan observasi non partisipasi dan sistematis untuk mengamati aktifitas subyek dan objek penelitian, dengan cara pengamatan aktifitas dan menggunakan lembar pengamat aktifitas guru-guru dirosah islamiyah dan lembar pengamatan pengelolaan proses aktivitas yang dilakukan oleh staff KMI, staff PBM, dan staff Karir Guru dalam peningkatan kompetensi guru. Peneliti mengobservasi situasi lapangan guna mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui aktifitas sehari-hari dari objek penelitian, serta memantau dengan detail tentang proses apa yang terjadi. Selama di lapangan peneliti membuat catatan perihal objek observasi, setelah itu memulai untuk melakukan observasi yang terfokus dan dilakukan secara berulang-ulang, setelah itu peneliti mengambil kesimpulan dari fokus penelitian yang telah di buat dan proses ini akan terus dilakukan sampai menemukan data yang di cari. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam sebuah catatan yang disusun secara rinci refleksi dari data yang telah diperoleh dari lapangan penelitian.

## 2. Wawancara

Menurut Abubakar (2021: 67), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan bapak Pengasuh Pondok, Direktur KMI, staff KMI, staff PBM, staff Karir Guru, guru pengampu pelajaran Dirosah Islamiyah serta Santri Kelas 6 yang sebelumnya pernah mengenyam pendidikan di pondok cabang Gontor yang lainnya. Peneliti melakukan proses wawancara guna menggali informasi yang dibutuhkan, pelaksanaan wawancara dilakukan oleh peneliti kepada narasumber untuk memastikan kesediaan narasumber dalam memberikan informasi data yang diperlukan.

## 3. Dokumentasi

Aktivitas dokumentasi lebih dari sekadar foto-foto, sebagaimana yang paparkan Moleong (2013: 16) bahwa dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau file baik itu dokumen pribadi seperti buku harian, autografi, surat pribadi dan memo, hingga dokumen umum seperti pengumuman, laporan rapat, aturan lembaga masyarakat dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumentasi yang peneliti ambil adalah dokumen proses atau kegiatan-kegiatan upaya pimpinan KMI dalam meningkatkan kompetensi guru Dirosah Islamiyyah. Teknik Keabsahan Data Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik triangulasi untuk menguji keabsahan dan akurasi data sehingga semua data yang terkumpulkan dilakukan validasi data. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data untuk menggali data dari berbagai sumber dan triangulasi metode untuk mengumpulkan data dengan metode yang berbeda serta untuk mengkonfirmasi atau cross check dengan data yang diperoleh dengan metode yang berbeda (Sugiyono, 2017: 330). Peneliti mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi kemudian di reduksi, ditampilkan semua data kemudian diambil kesimpulan. Bila tidak sesuai maka peneliti kembali ke pengumpulan data atau bisa mengulangi kembali dalam reduksi data yang sudah diperoleh hingga mendapatkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan keadaan lapangan yang saat ini peneliti teliti.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis Data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul, dengan cara diolah sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat disimpulkan. Abubakar (2021: 121) memaparkan bahwa analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya secara sistematis, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Reduksi data dalam penelitian kualitatif merupakan esensi analisis data itu sendiri, karena data yang dikumpulkan harus mendalam dan mencangkupi sesuai fokus dan tujuan penelitian yang dilakukan.

Terdapat tiga komponen dalam tehnik analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction).

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi data yang diperoleh, kemudian dilakukan pemfokusan dan penyederhanaan, untuk dilakukan pengabstraksian dari semua jenis informasi atau data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalan data di lapangan. Proses ini merupakan langkah analisis data kualitatif untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan menyaring dan membuang hal-hal yang kurang penting, untuk kemudian mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami untuk ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Arikunto, 2014).

Pada dasarnya dalam proses ini peneliti berusaha mendapatkan data yang valid, sehingga perlu adanya pengecekan ulang akan informasi data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

2. Sajian Data (Data Display).

Data display merupakan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sehingga sajian data hendaknya memuat rakitan organisasi data atau informasi baik dalam bentuk deskripsi dan narasi lengkap tersusun berdasarkan pokok-pokok temuan dalam reduksi data, dan disajikan dengan bahasa yang logis dan sistematis untuk mudah dipahami.

Pada umumnya penyajian data dalam penelitian kualitatifis disuguhkan dengan deskripsi dan narasi yang dilengkapi gambar, grafik, tabel, bagan, ilustrasi dan sebagainya, agar terlihat jelas serta memudahkan untuk dipahami. Dilain sisi juga memudahkan peneliti dalam proses analisis data untuk dapat merumuskan semua temuan- temuannya dalam penelitian untuk kemudian mengambil kesimpulan akhir yang dapat dipertanggung jawabkan.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Penafsiran terhadap semua hasil analisis dan interpretasi data merupakan bentuk dari penarikan kesimpulan dalam penelitian. Dalam hal penarikan kesimpulan, peneliti masih merasa perlu melakukan verifikasi selama penelitian ini berlangsung, agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga dalam prakteknya nanti peneliti melakukan proses pengecekan ulang meliputi pemeriksaan data, membuat reduksi berdasarkan catatan dilapangan,



membuat kesimpulan akhir dengan hasil yang telah diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin (Nugrahani, 2014: 174- 177).

Setelah melalui proses reduksi data dan display data, peneliti kemudian membuat kesimpulan. Kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung perubahan data pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diperoleh dapat dinyatakan sebagai data yang kredibel.

Peneliti mulai menganalisis seluruh hasil data yang diperoleh dari hasil penelitiannya dan di kumpulkan menjadi satu untuk mulai merangkai dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang di dapatkan dari lapangan. Peneliti mulai memproses analisis data yang lebih lanjut seperti absah, berbobot dan kuat sedangkan yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang dipisahkan. Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, peneliti mungkin mendapatkan informasi yang dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian.

### **Data Hasil Penelitian**

Setelah diadakan penelitian tentang Peran Pemimpin KMI dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Dirosah Islamiyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, leader, dan inovator.

#### **1. Peran Wakil Direktur KMI sebagai Pendidik**

Bagian inti didalam proses pendidikan adalah terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang baik, dalam hal ini guru merupakan sosok yang menjadi pelaksana dan menduduki posisi penting dalam pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan. Menyadari hal ini, Wakil Direktur KMI Gontor Kampus 2 yang menunjukkan komitmen tinggi dan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki para guru dengan memfasilitasi, mendorong dan memberi dukungan dalam semua kegiatan apapun yang dapat meningkatkan kompetensinya. Sikap Wakil Direktur KMI yang dimikian ini bertujuan agar kegiatan belajar mengajar di PMD Gontor Kampus 2 berjalan baik dengan efektif dan efisien. Peran Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 juga terlihat dari keterlibatannya dalam

proses belajar mengajar, terkadang dimoment- moment tertentu saat berkumpul dengan para guru KMI, beliau memberi penjelasan dan pengarahan yang ditujukan agar para guru memahami bagaimana cara mengajar dikelas dengan baik. Menurut peneliti, keterlibatan Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 dalam proses belajar mengajar adalah merupakan proses penerapan peran beliau sebagai pendidik. Artinya dengan kata lain, Wakil Direktur KMI PMD Gontor ingin mengajarkan dan sekaligus memberi contoh kepada para guru- guru KMI PMD Gontor Kampus 2, akan bagaimana idealnya seorang guru KMI. Dilain sisi, hal ini memang merupakan sikap fitrah Wakil Direktur KMI PMD Gontor 2 yang juga merupakan seorang guru dan pendidik.

Wakil Direktu KMI PMD Gontor Kampus 2 membina para guru dalam hal belajar mengar. Karena beliau terlibat secara langsung dalam menentukan sebuah perencanaan pembelajaran, mulai dari proses penyusunan materi ajar, penggunaan setrategi, metode dan media dalam pembelajaran, hingga masuk ketahap evaluasi. Hasil rancangan silabus yang telah ditentukan dan disetujui, akan didistribusikan kepada para guru- guru KMI PMD Gontor Kampus 2 di awal tahun ajaran. Penanggalan akademik yang digunakan di PMD Gontor Kampus 2 menggunakan penggalan Hijriyah, maka di bulan Syawal pada setiap tahunnya, staff KMI PMD Gontor akan menyampaikan silabus yang akan digunakan, sekaligus membagikannya kepada para guru- guru KMI PMD Gontor Kampus 2. Hal ini bertujuan agar para guru mengetahui materi yang akan diajarkan, sehingga dapat menyiapkan dan menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran (I'dadu at- tadrīs) yang akan digunakan nantinya.

Maka peran Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru KMI PMD Gontor Kampus 2 diantaranya adalah dengan cara melaksanakan hal berikut ini:

- a) Mengadakan program Penataran guru- guru Kulliyatu-l-Mu'allimin al-Islamiyyah pada awal tahun ajaran.
- b) Mengadakan program bimbingan pendalaman materi ajar dengan mengelompokkan berdasarkan mata pelajaran (ta'hil).
- c) Mengikutsertakan para guru dalam berbagai pelatihan dan seminar tentang pendidikan.
- d) Pemberian biasiswa penuh kepada semua guru- guru Kulliyatu-l-Mu'allimin al- Islamiyyah PMD Gotor Kampus 2 untuk melanjutkan jenjang Setrata I.

- e) Mengadakan pengarahan dalam hal proses belajar mengajar setiap sepekan sekali pada hari kamis, sekaligus sebagai evaluasi pembelajaran dalam sepekan.
- f) Menyelenggarakan kegiatan studi banding (daurah) pada setiap tahunnya.

Wakil Direktur KMI Gontor Kampus 2 mempunyai komitmen tinggi beliau memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki para guru dengan memfasilitasi, mendorong dan memberi dukungan dalam semua kegiatan apapun yang dapat meningkatkan kompetensinya. Sikap Wakil Direktur KMI yang demikian ini bertujuan agar kegiatan belajar mengajar di PMD Gontor Kampus 2 berjalan baik dengan efektif dan efisien.

Peran Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 juga terlihat dari keterlibatannya dalam proses belajar mengajar, terkadang dimoment- moment tertentu saat berkumpul dengan para guru KMI, beliau memberi penjelasan dan pengarahan yang ditujukan agar para guru memahami bagaimana cara mengajar dikelas dengan baik mulai dari persiapan mengajar hingga ke metode mengajar

## 2. Peran Wakil Direktur KMI sebagai Manager

Peran ini mempunyai beberapa factor yang mendukung jalannya manajemen di PMD Gontor Kampus 2, yaitu:

### a. Kemandirian

Kemandirian di PMD Gontor Kampus 2 bersifat menyeluruh dalam hal pengelolaan dan kemandirian dalam segi pendanaan, tidak dibawah naungan pemerintah maupun yayasan tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa PMD Gontor Kampus 2 merupakan lembaga pendidikan swadana.

Pendanaan dalam oprasional lembaga pendidikan, PMD Gontor mengembangkan bagian- bagian atau unit- unit usaha dengan sistem “dari pondok, oleh pondok, dan untuk pondok”. Maka dengan demikian, setiap diadakan kegiatan berupa pengembangan pondok, kesejahteraan guru- guru, kegiatan yang sifatnya untuk lembaga, pondok tidak serta merta mengambil dana dari SPP santri atau siswa. Uang SPP siswa dialokasikan untuk kebutuhan pembelajaran siswa, dan uang makan siswa juga dialokasikan untuk kebutuhan makan para siswa, artinya uang siswa hanya dialokasikan untuk siswa.

Dilain dari segi pendanaan program- program pendidikan, merujuk pada wawancara diatas menggabarkan bahwa PMD Gontor Kampus 2 juga mandiri dalam pengelolaan, atau dengan kata lain tidak ada campur tangan dari pihak manapun, lembaga manapun, ormas manapun atau golongan manapun. Tentunya hal ini sesuai dengan falsafah pondok tentang “berdiri diatas dan untuk semua golongan’. Semua kegiatan pendidikan di PMD Gontor Kampus 2 dikelola oleh pondok sendiri, artinya selain PMD Gontor Kampus 2 sebagai lembaga pendidikan yang swadana, pondok juga merupakan lembaga pendidikan yang swakelola.

b. Kepemimpinan yang kuat

Secara teori, model kepemimpinan di PMD Gontor Kampus 2 termasuk model kepemimpinan transformatif, yaitu bersifat membimbing dan memotivasi pengikutnya kea rah tujuan yang telah di tentukan dengan cara menjelaskan ketentuan peran dan tugasnya.

Proses manajemen di PMD Gontor Kampus 2, dapat berjalan dengan baik karena Wakil Pengasuh dan Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 menempatkan para guru di unit- unit atau bagian- bagian dengan melihat potensi yang dimiliki oleh para guru. Hal ini sejalan dengan model kepemimpinan transformatif yang memberikan pertimbangan bersifat individual, stimulasi intelektual dan memiliki karimatik, serta penanaman rasa memiliki dan bertanggung jawab pada tugas yang diemban. Selain itu terdapat kaderisasi kepemimpinan yang bertujuan agar nilai- nilai yang diajarkan dapat tersampaikan kepada generasi selanjutnya. Sehingga apabila terjadi rolling anggota bagian atau unit usaha, tidak akan mengganggu kinerja dan manajemen yang ada, karena berjalannya proses kaderisasi.

c. Terbentuknya lingkungan yang mendukung

Atmosfir yang terbentuk di PMD Gontor Kampus 2 merupakan cerminan dari Panca Jiwa dan Motto Pondok Modern Darussalam Gontor. Sehingga dari awal dibangunnya, PMD Gontor Kampus 2 lingkungan pesantren dengan kultur “gontory”. Artinya, karena model pendidikan di PMD Gontor Kampus 2 merupakan model pendidikan keteladanan (uswatul hasanah), maka guru akan malu jika tidak memeberi sebuah teladan kepada siswanya, siswa kelas atas (kelas 5 dan 6 KMI) akan malu bila tidak memberi teladan bagi adek- adeknya, demikian juga para guru senior yang akan malu jika tidak bisa memberi tauladan bagi para guru- guru baru. Hal inilah yang membuat terciptanya lingkungan pendidikan di PMD Gontor Kampus 2.

#### d. Kerjasama dengan lembaga dalam negeri dan luar negeri

Membangun kerjasama dengan lembaga- lembaga pendidikan yang berada di dalam dan luar negeri telah dilakukan oleh PMD Gontor jauh sebelum lembaga pendidikan ini diakui oleh pemerintah. Adanya kerjasama PMD Gontor dengan lembaga- lembaga pendidikan, adalah salah satu bagian dari upaya pengembangan PMD Gontor.

Disisi lain, dengan banyaknya kerjasama PMD Gontor yang dimiliki dapat berdampak kepada diakuinya para alumni- alumni Pondok Modern Darussalam Gontor oleh masyarakat, meskipun orientasi PMD Gontor bukan kepada pengakuan. Demi memastikan terlaksananya program- program pendidikan di PMD Gontor Kampus 2, tidak jarang Wakil Direktur PMD Gontor 2 terjun secara langsung dalam kegiatan. Sekaligus hal ini dilakukan sebagai bentuk kontroling jalannya kegiatan dengan sungguh- sungguh, dengan memegang prinsip memperhatikan hal sedetail mungkin dan meminimalisir terjadinya kesalahan.

Singkatnya, Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 dalam perannya sebagai manajer adalah menggerakkan para guru, baik itu dengan cara controlling dilapangan, memberi contoh, bimbingan atau lainnya untuk tujuan agar kinerjanya menjadi meningkat. Guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkan insan yang berkualitas, agar kinerja guru maksimal perlu adanya dukungan dari beberapa factor, salah satunya adalah kepemimpinan Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 dalam memanej para guru KMI.

Dalam hal ini ada faktor-faktor yang menyebabkan manajemen di PMD Gontor Kampus 2 dapat berjalan dengan baik yaitu adanya kemandirian, kepemimpinan yang kuat, terbentuknya lingkungan yang mendukung serta kerjasama dengan lembaga dalam negeri dan luar negeri hal ini tidak lepas dari pengaruh pimpinan di lembaga tersebut sehingga sistem manajemen di PMD Gontor kampus 2 dapat berjalan dengan baik

### 3. Peran Wakil Direktur KMI sebagai Administrator

Salah satu peran Wakil Direktur KMI adalah sebagai administrator, yaitu kemampuan mengelola semua perangkat kegiatan belajar mengajar secara baik dengan bukti beruda data administrasi yang akurat. Dalam hal ini terlihat dengan bukti- bukti dokumentasi segala aktifitas kegiatan yang terkait dengan pendidikan di PMD Gontor Kampus 2. Mulai dari dokumetasi tentang pengelolaan administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana

yang ada di dalam PMD Gontor Kampus 2, dan administrasi persuratan dengan ketentuan yang berlaku.

Pembekalan administrator bagi siswa akhir kelas 6 KMI yang baru saja lulus dan pembagian dokumen- dokumen tentang administrasi seperti MOZAIK, bertujuan untuk mematangkan para lulusan KMI agar siap terjun di masyarakat dan cakap dalam mengelola administrasi lembaga pendidikan. Karena sejak awal, KMI adalah merupakan program sekolah pendidikan guru agama Islam, kecakapan dalam administrasi pendidikan adalah mutlak dan wajib bagi seorang lulusan KMI, seperti dalam falsafah pondok “Administrasi yang rapi wajib mutlak untuk menjaga kepercayaan”. Hal ini tentunya merupakan penekanan salah satu nilai- nilai yang diajarkan kepada seluruh komponen PMD Gontor Kampus 2, terlihat dari banyaknya tulisan yang di pampang pada setiap ruangan, kantor, hingga sudut- sudut tempat di PMD Gontor Kampus 2. Adanya proses bimbingan dan keterlibatan langsung Wakil Direktur dalam aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pedokumentasian seluruh program- program KMI PMD

Gontor Kampus 2, menunjukkan bahwa Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 memiliki pemahaman dan kemampuan dalam hal administrasi. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa hal berikut:

- 1) Mengadakan pendataan, sebagai suatu proses, cara dan pembuatan data dalam rangka untuk mengetahui segala kebutuhan yang berkaitan dengan proses pendidikan di PMD Gontor Kampus 2, baik itu berupa data pendidikan, data kependidikan, data santri, keuangan, hingga sara dan prasarana.
- 2) Memuktakhirkan data, yaitu dengan mengadakan pembaharuan data sebagai upaya untuk memudahkan dalam hal administrasi dan controlling.

Melakukan perkembangan pendataan, yaitu melakukan serangkaian kegiatan yang mencakup pengisian data komponen- komponen pendidikan dan melakukan data emis. Oleh karena itu, di PMD Gontor dibuat satu lembaga kusus sebagai pusat data tentang komponen pendidikan di PMD Gontor.

Proses bimbingan dan keterlibatan langsung Wakil Direktur dalam aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pedokumentasian seluruh program- program KMI PMD Gontor Kampus 2 terus dilakukan dengan istiqomah, demi terciptanya kerapian data pada sektor ini Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 harus memiliki pemahaman dan kemampuan dalam hal administrasi.

Mengadakan pendataan, adalah wujud dari adanya sebuah kesadaran yang tinggi untuk perapihan administrasi pada suatu lembaga dan harus dimiliki oleh seorang pimpinan lembaga tersebut, di PMD Gontor 2 sendiri terus berproses, mencari cara sesimple dan serapih mungkin pengkoordiniran pembuatan data dalam rangka untuk mengetahui segala kebutuhan yang berkaitan dengan proses pendidikan di PMD Gontor Kampus 2, baik itu berupa data pendidikan, data kependidikan, data santri, keuangan, hingga sara dan prasarana.

Pemuktakhirkan data juga diadakan agar pembaharuan data sebagai upaya untuk memudahkan dalam hal administrasi dan controlling dapat dengan mudah didapat karena selalu up to date.

#### 4. Peran Wakil Direktur KMI sebagai Supervisor

Kegiatan supervisi merupakan hal yang perlu dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan sekaligus keunggulan yang dimiliki oleh seorang guru dalam hal penguasaan materi. Sehingga bila sudah diketahui sejauh mana kekurangan kompetensi yang dimiliki guru, maka selanjutnya dapat diupayakan adanya solusi, pembinaan atau tidak lanjut tertentu yang menfalitasi guru untuk memperbaiki kekurangannya.

Terdapat kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 dan guru-guru senior di setiap kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah kegiatan berupa pengecekan dan penandatanganan I'dad atau rancangan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung rutin disetiap hari, atau lebih tepatnya sebelum para guru mengajar di kelas. Pengecekan I'dad para guru KMI meliputi pengecekan tujuan intruksional, kosa kata (khusus yang menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar), isi materi dan penjelasannya, hingga pada tahap latihan soal dan evaluasinya. Bila I'dad tersebut dinyatakan layak digunakan untuk mengajar, maka akan diberi tandatangan pengesahan dan setempel bertulis “مرخص” yang berarti “diperbolehkan”.

Selain itu juga ada kegiatan naqd tadrīs yaitu mengawasi proses belajar mengajar secara langsung yang dilakukan oleh para guru di kelas-kelas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melihat dan mengawasi jalannya proses pembelajaran dengan baik, sehingga bila ditemukan sesuat yang kurang dalam proses pembelajaran baik mungkin dari segi metode pengajaran atau yang lainnya, maka dapat menjadi evaluasi dan dilakukan bimbingan dan arahan kepada guru yang bersangkutan. Apabila guru yang bersangkutan mengalami masalah dalam hal

pemahaman materi yang kurang, maka dapat dilakukan proses pembimbingan pendalaman materi, atau bila di PMD Gontor Kampus 2 disebut dengan ta'hilul maddah ad- dirosi.

Kegiatan ta'hilul maddah ad- dirosi merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh guru sesuai dengan penjadwalan yang ditentukan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi hari dan selama satu jam pelajaran. Karena sifatnya yang wajib, maka apabila ada guru KMI yang tidak hadir dalam kegiatan ini dianggap sama halnya tidak mengajar selama satu jam pelajaran, tentunya akan mendapat teguran dan diberikan sebuah sanksi.

Kegiatan supervisi di PMD Gontor 2 rutin diadakan setiap hari, semua ini tidak terlepas dari pimpinan lembaga pendidikan yang terus membersamai untuk dapat merancang upaya- upaya yang dapat menjadi solusi pembinaan atau tindak lanjut tertentu yang dapat memperbaiki kekurangan seorang guru, sekaligus mempertahankan sisi keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Di PMD Gontor 2 pengawalan, pengontrolan adalah suatu keniscayaan untuk terus memastikan jalannya suatu agenda kegiatan bisa terlaksana dengan baik. Ruh untuk terus membersamai, terlibat dalam suatu kegiatan, apalagi dalam dunia pendidikan, penting untuk menjaga kualitas dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar materi.

##### 5. Peran Wakil Direktur KMI sebagai Leader

Peran Wakil direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 sebagai pemimpin ditunjukkan dengan model caranya menjalankan proses kepemimpinan yang mendorong, mempengaruhi, dan memberi arahan dalam setiap kegiatan dan memberi bimbingan kepada para guru- guru KMI PMD Gontor Kampus 2. Menurut hitmat peneliti, model kepemimpinan yang dimikian ini dapat dikatakan sebagai pemimpin yang efektif, karena dapat mempengaruhi kelompoknya untuk melakukan sesuatu yang menjadi tujuannya, yaitu menciptakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien di lingkungan PMD Gontor Kampus 2.

Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 ikut dalam kegiatan belajar malam santri hingga pukul 10.00 malam, atau pagi setelah subuh sudah ditemui oleh seorang guru dengan permasalahan yang dibawanya, terkadang juga harus menghadiri kegiatan ekstra- kurikuler santri yang dilaksanakan hingga malam



jam 11.00 lebih seperti kegiatan Derama Arena (kelas 5 KMI) dan Panggung Gembira (kelas 6 KMI).

Sikap sungguh- sungguhnya tersebut merupakan aplikasi dari slogannya “wujudkan gerakan dinamis idealis, dengan spirit gontory, menuju shibghoh gontoriah, menjunjung kejayaan islam”. Komitmen ini menjadi pegangan karena kesadaran bahwa kepemimpinan adalah pemberian tanggung jawab, maka akan tiba waktunya tanggung jawab yang diemban itu akan ditagih atau dimintai pertanggung jawaban.

Peranan sebagai pemimpin yang dilakukan Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 mencerminkan sebuah tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di PMD Gontor Kampus 2, sehingga lahir etos kerja dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Dilain sisi, Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 juga menjalankan fungsinya melakukan kontrol segala aktifitas guru, staf dan siswa sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang dialami atau timbul di lingkungan lembaga pendidikan ini dengan melakukan komunikasi dua arah, sehingga dikemudiannya dapat dilakukan tindak lanjut yang diperlukan.

Kepemimpinan yang berjalan di PMD Gontor Kampus 2 dapat dikatakan sebagai kepemimpinan delegatif dan bersifat paternalistic layaknya pesantren pada umumnya yang memiliki nilai kepatuhan kepada pemimpinnya. Namun, sikap yang diambil dalam mengambil keputusan dilakukan secara demokratis dengan mengedepankan nilai- nilai kepondok modernan dan falsafah pondok “siap memimpin dan siap dipimpin”. Dilain sisi, terdapat ciri- ciri model kepemimpinan tranformatif, diukur dari pengaruhnya terhadap yang dipimpin yaitu karisma, stimulasi intelektual, dan perhatian yang individual.

Posisi Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 merupakan seseorang yang dideliasikan oleh Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor untuk bertanggung jawab atas jalannya sistem pendidikan dan kurikulum KMI di PMD Gontor Kampus 2. Sehingga dalam hal ini, Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 diberi kewenangan untuk bertindak atau membuat keputusan yang diperlukan demi jalannya sistem dan kurikulum pendidikan KMI di PMD Gontor Kampus 2 dengan metode dan setrategi yang dimiliki.

Kepemimpinan tranformatif merupakan proses dimana para pemimpin suatu lembaga dan para pengikutnya saling menaikkan diri ketinggian motivasi dan moralitas yang lebih tinggi, sehingga terjadi kesamaan persepsi antara pemimpin dan pengikutnya untuk mengoptimalkan kinerja kearah tujuan yang

ingin dicapai bersama. Cara ini diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan, komitmen, kebanggaan, rasa hormat, dan loyalitas yang dampaknya terjadi suatu kinerja yang optimal.

Hal ini yang terjadi di PMD Gontor Kampus 2, dimana seorang Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 selalu berusaha menyelaraskan persepsi dengan para staff dan guru- guru KMI untuk tujuan peningkatan mutu pendidikan di PMD Gontor Kampus 2. Melalui cara ini, para guru secara sadar memiliki rasa untuk selalu meningkatkan kompetensinya, baik itu kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, maupun personal. Dilain sisi, Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 juga memfasilitasi kebutuhan para guru- guru untuk meningkatkan kompetensinya.

#### 6. Peran Wakil Direktur KMI sebagai Inovator

Peran Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 sebagai innovator dalam upaya meningkatkan kompetensi guru- guru KMI di PMD Gontor Kampus 2, terlihat dari berbagai cara- cara yang dilakukannya dalam melaksanakan pekerjaannya. Secara garis besar peneliti kelompokkan menjadi beberapa hal berikut ini:

##### a. Konstruktif

Dalam segi peningkatan kualifikasi pendidikan guru, Wakil Direktur PMD Gontor Kampus 2 berusaha meningkatkan profesionalisme para guru dengan mendorong untuk mengikuti pelatihan- pelatihan yang meningkatkan kompetensinya. Serta meberi dorongan kepada para guru- guru yang baru lulus KMI untuk melanjutkan pendidikan Setrata I dengan fasilitas pemberian beasiswa penuh dari Pondok Modern Darussalam Gontor.

Dari segi peningkatan kompetensi kegiatan belajar mengajar, Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 mengadakan kegiatan- kegiatan supevisi, dimana hasilnya untuk mengetahui kekurangan para guru- guru didalam melakukan proses belajar mengajar. Beberapa usaha yang dilakukan untuk meningkat kompetensi kegiatan belajar mengajar adalah dengan diadakannya naqdu tadrīs, ta'hilul madah ad- dirosi disetiap pagi secara terjadwal, penataran guru, evaluasi mengajar disetiap pekannya (kemisan), penandatanganan l'dadu tadrīs, penjadwalan tiket mengajar dan lain sebagainya

Dilain sisi terdapat kegiatan yang bertujuan untuk peningkatan kompetensi guru dengan memberi penugasan- penugasan di unit- unit usaha

PMD Gontor Kampus 2, juga sebagai pembimbing dalam kegiatan santri, pembimbing di asrama- asrama (syekh rayon), menjadi wali kelas, pembimbing konsulat, pembimbing organisasi dan kursus- kursus, menjadi setaff kantor bagian- bagian di PMD Gontor Kampus 2, dan lain sebagainya.

#### b. Kreatif

Ada cara kreatif yang dilakukan oleh Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 dalam hal pemberian sanksi kepada para guru yang melanggar, yaitu dengan melakukan sholat tahajjud, tilawah al- Qur'an dan bahkan menghafalkan surat- surat yang dipilhkan. Tidak hanya sebatas hal yang berkaitan dengan kognitif atau segi intelektual dalam memberi sanksi, namun perlu adanya perhatian dari segi spiritual. Hal ini dirasa perlu karena berada dilingkungan lembaga pendidikan pesantren, sehingga dalam pengembangan guru perlu memperhatikan segi intelektual dan sepiritual para guru.

Wakil Direktur KMI PMD Gontor 2 berupaya mencari ide dan cara- cara yang efektif dan efisien didalam menyelesaikan permasalahan proses belajar mengajar yang terjadi, untuk kemudian dapat disampaikan disaat membimbing ta'hilul madah ad- dirosah atau saat kumpul evaluasi (kemisan) pada setiap pekannya.

Sebagai upaya meningkatkan suasana lingkungan belajar yang lebih giat dari hari- hari biasa pada saat masa- masa ujian siswa KMI, maka dilakukan penerangan ekstra dengan penambahan lampu- lampu pada jalan- jalan dan setiap sudut pondok. Juga dilakukan penempelan bener- bener yang bertuliskan kata mutiara yang memberi semangat belajar. Kemudian memberi tugas kepada para guru membuat zawaya mawad yaitu stand pelajaran dengan guru yang ahli bidang materi tertentu telah siap untuk dimintai keterangan oleh para siswa atau santri.

#### c. Delekatif

Pendelegasian para guru KMI PMD Gontor Kampus 2 yang dilakukan Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 bertujuan untuk pemberdayaan dan peningkatan kompetensi para guru tersebut, tentunya hal ini dengan melihat atau menyesuaikan dengan tugas atau jabatan yang diembannya dan kompetensi yang sesuai oleh masing- masing guru.

Seperti penugasan guru untu membimbing para siswa yang akan mengikuti kegiatan ajang perlombaan kepanduan atau pramukan nasional antar

pondok pesantren, tentunya akan mempertimbangkan personal guru yang akan dideliasikan dalam pembinaan ajang tersebut.

d. Integrative

Semua penugasan kepada para guru merupakan kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan profesionalisme guru- guru KMI PMD Gontor Kampus 2. Karena didalam penunjukan tanggung jawab atau pendelegasian dan semua kegiatan yang dilakukan di PMD Gontor Kampus 2 merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan pendidikan 24 jam. Tentunya hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang sinergi dalam mencapai tujuan pendidikan di PMD Gontor Kampus 2 secara produktif, efektif, dan efisien untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan berarti.

e. Rasional dan objektif

Sikap yang diambil Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 didalam mengembangkan kompetensi para guru- guru KMI PMD Gontor 2, berdasarkan pada pertimbangan rasio dan objektif, serta memperhatikan dari banyak segi termasuk didalamnya pendapat para guru- guru senior dan kondisi saat itu.

f. Pragmatis

Banyaknya upaya- upaya yang dilakukan Wakil Direktur KMI PMD Gontor dalam mengembangkan profesionalisme guru- guru KMI, dari mulai menentukan kegiatannya, pelaksanaannya, hingga tercapainya target yang berdasarkan pada kondisi dan kompetensi nyata yang dimiliki oleh setiap guru- guru KMI PMD Gontor Kampus 2.

g. Keteladanan

Model pendidikan di PMD Gontor Kampus 2 adalah pendidikan keteladanan. Oleh karena itu, siswa lama dituntut untuk bersikap dan memberi keteladana kepada adik- adik tingkatnya, demikian juga para guru- guru tahun 7 ke atas dan guru- guru senior dituntut untuk memberi keteladanan bagi guru- guru muda. Keteladanan di PMD Gontor merupakan hal yang menjadi perhatian seluruh elemen pondok, sehingga para guru hendaknya mencerminkan sikap, pemikiran, hingga berpakaian layaknya seorang guru.

h. Disiplin

Kedisiplinan merupakan nilai yang dijunjung tinggi di PMD Gontor Kampus 2, karena merupakan ruh dan nilai dasar yang ditanamkan di Pondok Modern Darussalam Gontor. Disiplin merupakan hal yang sangat identic dengan Pondok Modern Darussalam Gontor, hal ini tidak dipungkiri, karena eksistensi dan kemajuan Pondok Modern Darussalam Gontor hingga saat ini tidak lepas dari nilai disiplin yang dijaga, dipelihara, dilestarikan dan dijalankan oleh semua komponen yang berada didalamnya

Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 mengadakan kegiatan-kegiatan supevisi, dimana hasilnya untuk mengetahui kekurangan para guru- guru didalam melakukan proses belajar mengajar. Beberapa usaha yang dilakukan untuk meningkat kompetensi kegiatan belajar mengajar adalah dengan diadakannya naqdu tadrīs, ta'hilul madah ad- dirosi disetiap pagi secara terjadwal, penataran guru, evaluasi mengajar disetiap pekannya (kemisan), penandatanganan I'dadu tadrīs, penjadwalan tiket mengajar dan lain sebagainya.

Dilain sisi terdapat kegiatan yang bertujuan untuk peningkatan kompetensi guru dengan memberi penugasan- penugasan di unit- unit usaha PMD Gontor Kampus 2, juga sebagai pembimbing dalam kegiatan santri, pembimbing di asrama- asrama (syekh rayon), menjadi wali kelas, pembimbing konsulat, pembimbing organisasi dan kursus- kursus, menjadi setaff kantor bagian- bagian di PMD Gontor Kampus 2, dan lain sebagainya.

## **Simpulan**

Peran pimpinan KMI dalam meningkatkan kompetensi guru dirosah islamiyyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Tahun Ajaran: 2021-2022 adalah sebagai berikut:

### **1. Wakil Direktur KMI Sebagai Pendidik**

Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru KMI PMD Gontor Kampus 2 diantaranya adalah dengan cara melaksanakan hal berikut ini: a) Mengadakan program Penataran guru- guru KMI pada awal tahun ajaran. b) Mengadakan program bimbingan pendalaman materi ajar dengan mengelompokkan berdasarkan mata pelajaran. c) Mengikutsertakan para guru dalam berbagai pelatihan dan seminar tentang pendidikan. d) Pemberian biasiswa penuh kepada semua guru- guru KMI Gontor Kampus 2 untuk melanjutkan jenjang Setrata I. f) Mengadakan pengarahan dalam hal proses belajar mengajar setiap sepekan sekali pada hari kamis,

sekaligus sebagai evaluasi pembejalaran dalam sepekan. g) Menyelenggarakan kegiatan studi banding (daurah) pada setiap tahunnya.

## 2. Wakil Direktur KMI sebagai Manager

Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 dalam perannya sebagai menajer adalah menggerakkan para guru, baik itu dengan cara controlling dilapangan, memberi contoh, bimbingan atau lainnya untuk tujuan agar kinerjanya menjadi meningkat. Guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkan insan yang berkualitas, agar kenerja guru maksimal perlu adanya dukungan dari beberapa factor, salah satunya adalah kepemimpinan Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 dalam memanej para guru KMI.

## 3. Wakil Direktur KMI sebagai Administrator

Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 memiliki pemahaman dan kemampuan dalam hal administrasi. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa hal berikut: a) Mengadakan pendataan b) Memuktakhirkan data c) Melakukan perkembangan pendataan

## 4. Wakil Direktur KMI sebagai Supervisor

Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 dan para guru senior terjun langsung dalam proses membimbing program pendalaman materi untuk para guru- guru KMI PMD Gontor yang diadakan setiap harinya.

## 5. Wakil Direktur KMI sebagai Leader

Peranan sebagai pemimpin yang dilakukan Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 mencerminkan sebuah tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di PMD Gontor Kampus 2, sehingga lahir etos kerja dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Dilain sisi, Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 juga menjalan fungsinya melakukan kontrol segala aktifitas guru, staf dan siswa sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang dialami atau timbul di lingkungan lembaga pendidikan ini dengan melakukan komunikasi dua arah.

## 6. Wakil Direktur KMI sebagai Inovator

Wakil Direktur KMI PMD Gontor Kampus 2 sebagai innovator dalam upaya meningkatkan kompetensi guru- guru KMI di PMD Gontor Kampus 2, terlihat dari berbagai cara- cara yang dilakukannya dalam melaksanakan pekerjaannya

adalah sebagai berikut: a) Konstruktif. b) Kreatif. c) Delegatif. d) Integrative. e) Rasional dan objektif. f) Pragmatis. g) Keteladanan. h) Disiplin

## Referensi

Alamin, N. S. (2020). Implementasi Pendidikan Kepemimpinan Di Pesantren ( Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia ). Jurnal Tahdzibi, 5(1).

Aliyudin, A. (2018). Asas Dan Fungsi Kepemimpinan. An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(1).

Bashori, & Chaniago, Z. I. (2020). Peran Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam. PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1).

Danim, S. (2000). Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung: Pustaka Setia Yukl. (1998). Kepemimpinan Dalam Organisasi. Jakarta: Prenhallindo.

Kurnianingsih, E. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. Indonesia Jurnal of Education Management & Administration Review, 1(1).

Mulyono, H. (2018). Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas {engelolaan Perguruan Tinggi. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial, 3(1).

Presiden RI, & DPR. (2005). Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta.

Presiden RI, & DPR. (2019). Undang- Undang Republik Indonesia No. 18

Rivai, V., & Murni, S. (2009). Education Management (Analisis Teori dan Praktik). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suharto, A. (2016). Profil Pondok Modern Darussalam Gontor. Staff Sekretaris Pimpinan Pondok. Ponorogo: Darussalam Press.

Supriyatno Marno, T. (2008). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Bandung: Refika Aditama.

Tim Wardun Gontor. (2014). *Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor*. Ponorogo: Darussalam Press.

Ushansyah. (2016). *Kepemimpinan Lembaga Pendidikan*. ITTIHAD, 14(26).

Zarkasyi, A. S. (2011). *Bekal Untuk Pemimpin: Pengalaman Memimpin Gontor*. Ponorogo: Trimurti Press.

Zarkasyi, K. H. I. (1981). *Pidato K. H. Imam Zarkasyi Tahun Ajaran 1401-1402: Untuk Stabilitas Pendidikan dan Pelajaran di Kulliyatu-l-Mu'allimin al-Islamiyyah*. Ponorogo: Darussalam Press.